

PENGARUH GAYA HIDUP, KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PAKAIAN BEKAS IMPORT DI TEMPAT BIASA THRIFT STORE SURABAYA

Arwita Dwi Andriani¹, Christina Menuk Sri H²
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}
arwitadwi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian mengenai pengaruh gaya hidup, kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian pakaian bekas import di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya dimaksudkan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya antar variabel-variabel tersebut. Konsumen yang membeli pakaian bekas import di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya akan berperan sebagai populasi penelitian dengan jenis populasi infinit. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 105 orang. Pengujian yang dilakukan adalah pengujian instrumen, pengujian data dan pengujian hipotesis. Adapun hasil yang diperoleh yakni “gaya hidup, kualitas produk dan harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian pakaian bekas import di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya”.

Kata kunci : Gaya hidup, kualitas produk, harga dan keputusan pembelian

ABSTRACT

The goal expected in this conducted of the research about the the influence of lifestyle, product quality and price on the purchase decision of imported second clothing at Tempat Biasa Thrift Store Surabaya intended to knowing how much effect in between variabels. Consumers who buy of imported second clothing at Tempat Biasa Thrift Store Surabaya will roal as a research population with kind of population infinit. While the sample used was 105 people. The tests conducted are using the instrument test, data test and hypothesis test. The result obtained is “the lifestyle, product quality and price have influence on the purchase decision of imported second clothing at Tempat Biasa Thrift Store Surabaya.

Keyword : Lifestyle, Product Quality, Price and Purchase Decision.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan sektor industri fashion telah mengalami peningkatan pesat pada era sekarang, bahkan tren fashion dapat berubah dalam periode bulanan. Teknologi informasi yang ada menjadi media penyampaian informasi perubahan tren terkini. Perubahan tren ini dipengaruhi adanya sudut pandang serta pendapat yang berbeda pada masyarakat mengenai mode dalam berpenampilan. Setiap orang memiliki gaya hidup yang menjadi ciri khas masing-masing, gaya hidup ini menjadi faktor dalam memilih suatu produk, produk yang dipilih haruslah sesuai dengan selera konsumen dan juga harus berkualitas serta memiliki kesesuaian nominal harga dengan kemampuan finansialnya.

Kemampuan konsumen atas keinginannya dapat berdampak pada proses keputusan pembelian. Banyaknya faktor yang mampu mendorong terjadinya keputusan pembelian seseorang akan menjadi pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. Faktor dari segi kualitas produk, manfaat dan

kelebihan apa yang akan didapatkan dalam produk tersebut serta mengenai harga akan menjadi bahan pertimbangan yang akan dilakukan konsumen terhadap produk satu dengan yang lainnya.

Beberapa hal yang berpengaruh terhadap keputusan pembelian diatas juga terjadi pula pada keputusan seseorang yang membeli pakaian bekas import di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya. Salah satu toko yang menjajakan pakaian bekas import di Surabaya dengan kualitas yang dapat dikatakan layak pakai yakni Tempat Biasa Thrift Store Surabaya. Toko ini menjadi solusi dari adanya keinginan konsumen yang tinggi akan produk bagus sebagai pemenuh kebutuhan gaya hidup konsumen namun tidak ingin mengeluarkan biaya yang besar. Upaya ini cukup banyak diminati, hal ini dapat diketahui dari banyaknya konsumen yang mengunjungi dan menginginkan produk dari pakaian bekas import, khususnya konsumen pakaian bekas import di daerah Surabaya.

Masyarakat Surabaya banyak yang menjadikan pakaian bekas import sebagai pemenuhan kebutuhan primer. Selain untuk dikenakan sendiri juga sampai dijadikan ladang bisnis perdagangan. Penjualan pakain bekas di Indonesia pada dasarnya telah dilarang, baik pakaian bekas lokal maupun import. Hal ini telah ditetapkan dalam peraturan Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) nomor VIII pasal VIII ayat II tahun 1999 yang mengatur mengenai perlindungan terhadap konsumen. Para pelaku usaha seringkali mengabaikan peraturan yang ada dengan hanya memikirkan aspek keuntungannya, namun tidak memikirkan dampak apa yang akan diperoleh oleh konsumen jika menggunakan pakaian bekas import.

Dampak yang didapatkan konsumen jika menggunakan pakaian bekas import dalam artikel Deny (2015) liputan6.com yang menyatakan bahwa pakaian bekas import mengandung banyak bakteri yang berdampak buruk pada kesehatan, pernyataan ini didasari dengan hasil laboratory test oleh kementerian dengan hasil pakaian bekas impor mengandung bakteri sampai 216 ribu koloni per gram. Namun tidak sedikit konsumen yang mengabaikan dampak tersebut, Demikian halnya para konsumen Tempat Biasa Thrift Store Surabaya yang hanya memikirkan cara memenuhi gaya hidup dengan pengeluaran yang lebih rendah tanpa memperhatikan kualitas dan dampak apa yang akan ditimbulkan nantinya.

Pada studi kasus kali ini peneliti ingin mengkaji mengenai faktor dalam keputusan pembelian pakaian bekas import oleh konsumen Surabaya. Peningkatan yang cukup signifikan dalam penjualan pakaian bekas import dapat dilihat dari banyaknya toko atau outlet-outlet yang menjual pakaian bekas import, salah satunya yakni di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya. Tempat Biasa menjajakan produk pakaian bekas import dengan segala resiko yang ada jika konsumen menggunakan produk tersebut. Namun dengan pertimbangan kualitas dan harga yang terjangkau serta tuntutan gaya hidup para konsumen yang tinggi akan fashion dapatkah mempengaruhi keputusan konsumen tersebut dalam pembelian produk pakaian bekas import.

Berdasarkan uraian latar permasalahan diatas, maka ditentukan kepala karangan "Pengaruh Gaya Hidup, Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Bekas Import Di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya".

Rumusan Masalah

Penjabaran permasalahan yang telah diuraikan dapat ditarik menjadi rumusan permasalahan, antara lain:

1. Apakah gaya hidup, kualitas produk dan harga berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian pakaian bekas import di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya.
2. Apakah gaya hidup, kualitas produk dan harga berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pembelian pakaian bekas import di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya.

Tujuan Penelitian

Target yang hendak di capai dalam penelitian yang dilakukan yakni berharap paham mengenai :

1. Pengaruh parsial gaya hidup, kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian pakaian bekas import di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya.
2. Pengaruh simultan gaya hidup, kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian pakaian bekas import di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya.

TELAAH PUSTAKA

Landasan Teori

a. Gaya Hidup

Gaya hidup berkaitan dengan kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam kehidupannya, hal ini menunjukkan bagaimana dan seperti apa seseorang menjalankan hidupnya serta menunjukkan posisi tingkatan seseorang di masyarakat.

Adapun mengenai indikator gaya hidup berdasarkan Mandey (2009: p.93) terdiri dari aktifitas, minat dan pendapat.

b. Kualitas Produk

Kualitas produk menunjukkan tingkatan keberhasilan dalam proses pembuatan produk. Produk yang baik akan berada pada tingkatan kualitas yang tinggi. Dampak kualitas produk yang baik akan berujung pada kepuasan konsumen, sehingga perusahaan penyedia barang atau jasa harus menciptakan produk yang berkualitas yang sesuai standart dan dapat memuaskan konsumen.

Adapun indikator kualitas produk terdiri atas aspek kinerja, tampilan, kehandalan, kesesuaian, daya tahan, kemampuan pelayanan, estetika dan kualitas yang dipersembahkan (Nindria Untarini (2014: p.112)).

c. Harga

Harga dapat diartikan sebagai nominal yang harus dibayarkan untuk sebuah pembelian. Tingkatan harga dapat menjadi tolak ukur tingkatan kualitas suatu barang, hal ini dikarenakan harga yang tinggi akan berbanding lurus dengan kualitas yang baik serta citra produk yang baik pula, namun hal ini tidak selamanya demikian. Penentuan harga sangat lah penting karena keuntungan akan didapat jika harga diberikan secara tepat dan sesuai.

Adapun aspek indikator harga terdiri atas keterjangkauan, daya saing, kesesuaian dengan kualitas dan kesesuaian dengan manfaat (Tosan Widodo (2016: p.30)).

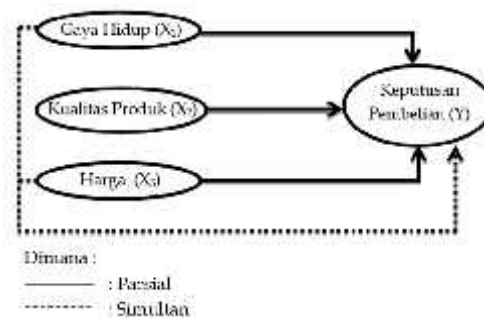
d. Keputusan Pembelian

Tindakan atas keputusan melakukan pembelian mewujudkan hasil akhir atas pertimbangan mengenai suatu barang atau jasa. Pertimbangan ini didasarkan pada banyaknya faktor penentu seperti halnya faktor dari produk atau jasa ataupun faktor atas kemampuan kepemilikan terhadap barang atau jasa tersebut.

Mengenai indikator keputusan pembelian yang bersumberkan pada Kotler dan Keller (2012: p.479) terdiri atas penentuan produk, penentuan merek, penentuan jumlah pembelian, penentuan saluran pembelian, penentuan waktu kapan membeli dan bagaimana cara pembayarannya.

Kerangka Konseptual

Disesuaikan dengan topik penelitian, maka pola kerangka konseptual yang digunakan disusun seperti berikut :



Gambar 1 : Pola Konsep Penelitian

Hipotesis Penelitian

Pembentukan hipotesis penelitian melambangkan dugaan sementara atas suatu permasalahan. Berlandaskan rumusan masalah yang dibuat, maka terbentuklah hipotesis :

H₁ = Gaya hidup, kualitas produk dan harga berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian pakaian bekas import di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya.

H₂ = Gaya hidup, kualitas produk dan harga berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pembelian pakaian bekas import di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya.

METODE

Populasi dan Sampel

Penguraian metode penelitian dijabarkan bahwa populasi ditentukan dari konsumen yang membeli pakaian bekas import di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya dengan jumlah yang banyaknya tidak diketahui dengan pasti, sehingga jenis populasi yang digunakan merupakan populasi infinit.

Sebanyak 105 orang ditetapkan menjadi sampel penelitian dengan penentuan jumlah yang berpedoman pada teori Ferdinand (2014: p.173) bahwa sampel paling sedikit terdiri atas lima kali

jumlah variabel parameter (indikator) untuk digunakan pada jumlah populasi penelitian yang tak terbatas.

Metode teknik insidental sampling dipergunakan dalam pengambilan data terhadap sampel.

Jenis Dan Sumber Data

Data berjenis kuantitatif menjadi data yang dipilih, dengan data primer dari responden langsung dan data sekunder dari penelitian terdahulu yang serupa.

Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan instrumen sebagai cara mendapatkan data telah terkandung pernyataan dengan skala likert. Akan halnya prosedur dalam mengumpulkan data akan dilakukan sesuai kode etik penelitian.

Variabel Penelitian

Penggolongan variabel dibagi 2 (dua) jenis, yakni:

- Variabel bebas (X) yakni :
 X_1 = Gaya Hidup
 X_2 = Kualitas Produk
 X_3 = Harga
- Variabel terikat (Y) yakni :
 Y = Keputusan Pembelian

Teknik Analisis Data

Penganalisisan data dilakukan dengan pengujian terhadap instrumen, pengujian data yang diperoleh serta pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan.

HASIL

Hasil Pengujian

1. Uji Instrumen

Suatu instrumen dapat dipakai apabila instrumen tersebut bersifat valid dan reliabel. Sifat tidak ataupun valid dan reliabelnya suatu instrumen dapat diketahui dengan melakukan pengujian suatu instrumen.

Adapun pengujian instrumen dilakukan sebagai mana berikut:

a. Uji Validitas

Maksud pengujian ini diberlakukan dengan upaya mengetahui ketidak ataupun validan suatu instrumen penelitian. Adapun syarat instrumen dinyatakan valid apabila memperoleh hasil pengujian dengan nilai product moment lebih besar dari 0,3 dan hasil nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Pengujian validitas instrumen menghasilkan nilai dibawah ini:

Tabel 1 : Pengujian validitas

Variabel	Item Variabel	r _{tabel}	Correlation	Sig.	Ket.
Gaya Hidup	X1.A.1	,192	,830**	,000	Valid
	X1.A.2		,816**		
	X1.B.1		,883**		
	X1.B.2		,800**		
	X1.C.1		,819**		
	X1.C.2		,813**		
	Kualitas Produk		X2.A.1		
X2.A.2		,839**			
X2.B.1		,756**			
X2.B.2		,702**			
X2.C.1		,661**			
X2.C.2		,686**			
X2.D.1		,732**			
X2.D.2		,747**			
X2.E.1		,766**			
X2.E.2		,693**			
X2.F.1		,742**			
X2.F.2		,775**			
X2.G.1		,768**			
X2.G.2		,805**			

	X2.H. 1		,752**		
	X2.H. 2		,642**		
	X3.A. 1		,886**		
	X3.A. 2		,735**		
	X3.B. 1		,809**		
	X3.B. 2		,707**		
Harga	X3.C. 1	,192	,767**	,000	Valid
	X3.C. 2		,718**		
	X3.D. 1		,701**		
	X3.D. 2		,614**		
	Y.A.1		,850**		
	Y.A.2		,805**		
	Y.B.1		,792**		
	Y.B.2		,738**		
Keputusa n	Y.C.1		,761**		
Pembelia n	Y.C.2	,192	,752**	,000	Valid
	Y.D.1		,718**		
	Y.D.2		,754**		
	Y.E.1		,761**		
	Y.E.2		,740**		
	Y.F.1		,801**		
	Y.F.2		,784**		

Sumber : Output SPSS IMB 25 Uji Validitas, Terolah

Penyajian output pengujian diatas dapat diketahui bahwa pengujian tersebut menghasilkan nilai koefisien kolerasi product moment 0,3. dan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,192). Sehingga instrumen yang digunakan bisa dinyatakan valid dan layak untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Penggunaan teknik instrumen diperbolehkan jika sifat instrumen valid dan reliabel. Kereliabelan instrumen dibenarkan jika memiliki hasil pengujian senilai alpha cronbach $> 0,6$.

Berdasarkan pengujian reliabilitas instrumen maka didapatkan hasil :

Tabel 2 : Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Ket
Gaya Hidup	,905		
Kualitas Produk	,948		
Harga	,882	0,6	Reliabel
Keputusan Pembelian	,938		

Sumber : Output SPSS IBM 25 Uji Reliabilitas, Terolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa data memiliki nilai alpha cronbach > 0,6. Oleh karena itu data layak dinyatakan reliabel dan layak uji selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian data pada tahap asumsi klasik telah menghasilkan nilai berikut :

Tabel 3 : Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Keterangan
Uji Normalitas	Asymp. Sig = 0,069	Berdistribusi Normal
Uji Multikolonieritas		
• Gaya Hidup (X_1)	Tolerance = 0,755 VIF = 1,325	Tidak Terjadi Multikolonieritas
• Kualitas Produk (X_2)	Tolerance = 0,717 VIF = 1,395	
• Harga (X_3)	Tolerance = 0,609 VIF = 1,643	
Uji Heteroskodastisitas		
• Scatterplot terlampir	Tidak didapatkan kejelasan hasil pola titik penyebaran	Tidak Terjadi Heteroskodastisitas
• Uji Glejser	Sig. = 0,869	Tidak Terjadi Heteroskodastisitas
• Gaya Hidup (X_1)	Sig. = 0,707	
• Kualitas Produk (X_2)	Sig. = 0,731	
• Harga (X_3)		
Uji Autokorelasi	DW = 1,975	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Output SPSS IBM 25 Uji Asumsi Klasik, Terolah

Berlandaskan hasil pengolahan pengujian diatas, teruraikan bahwa :

a. Uji Normalitas

Upaya pengujian ini dilakukan dengan harapan dapat diketahui jika telah diperoleh data yang memiliki hasil berdistribusi tidak normal atau normal. Adapun syarat dapat dinyatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai sig > 0,05.

Didasarkan pengujian normalitas, telah didapatkan nilai signifikansi 0,069, Dengan hasil tersebut telah mewujudkan pernyataan jika data telah berdistribusi dengan normal dan layak untuk uji selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

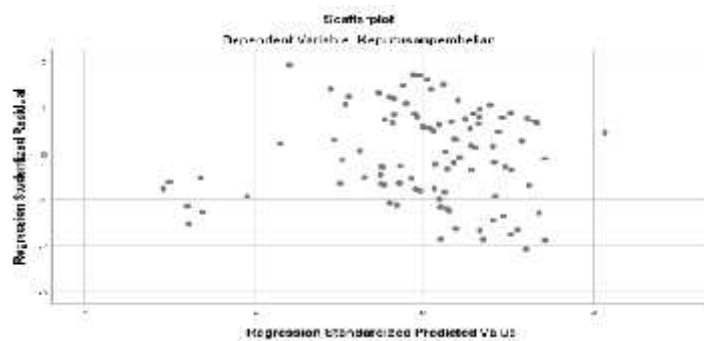
Pengupayaan dalam melakukan pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ketidak ataupun dapatannya pengaruh korelasi variabel bebas pada model regresi. Adapun syarat untuk lolos dalam uji multikolinieritas yakni harus memiliki hasil pengujian senilai VIF < 10 dan tolerance senilai > 0,1.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengujian diperoleh hasil uji multikolinieritas untuk gaya hidup (VIF = 1,071, tolerance = 0,755), kualitas produk (VIF = 1,395, tolerance = 0,717) dan harga (VIF = 1,643, tolerance = 0,609). Hasil yang didapatkan menjelaskan bahwa semua hasil pengujian memiliki nilai VIF dibawah 10 serta Nilai tolerance diatas 0,1. Akibatnya data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas serta dapat lanjut uji selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian yang dimaksudkan guna mengetahui didalam pengujian telah terjadi ketidaksamaan mengenai varian antar residual pengamatan pada bentuk regresi ataupun tidak. Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan uji scatterplot dan uji glejser.

Pengujian scatterplot telah didapatkan hasil sebagai berikut :



Sumber : Output SPSS IBM 25 Uji Heteroskedastisitas, Terolah

Gambar 2 : Pengujian Scatterplot

Kriteria yang digunakan pada uji Scatterplot adalah apabila data memiliki pola yang menyebar dibawah, atas maupun disekitar angka 0 pada titik tumpu sumbu Y. Dengan hasil gambar pengujian

scatterplot diatas dapat diketahui bahwa data memiliki pola yang menyebar. Hal ini menunjukkan heteroskedastisitas data tidak terjadi.

Pada uji glajser apabila data memiliki hasil nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan lolos pada uji glajser. Berdasarkan hasil pengujian glejser, didapatkan hasil nilai sig $> 0,05$. Akibatnya data dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

d. Uji Autokorelasi

Pada pengujian autokorelasi dapat diketahui bahwa data memiliki korelasi antara pengamatan satu dan lainnya atau tidak pada residual model regresi. Syarat data lolos uji autokorelasi adalah memiliki hasil uji durbin-watson (DW) antara -2 dan +2. Berdasarkan pengujian durbin-watson (DW) didapatkan hasil (DW) senilai 1,975. Maka dengan hasil tersebut data dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi dan lolos pada uji selanjutnya.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penganalisan tahap pengujian berikut dimaksudkan guna mengetahui kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Ketentuan telah ditetapkan apabila dalam pengujian diperoleh nilai $r >$ maka H_0 diterima namun sebaliknya bila nilai $r <$ maka H_0 ditolak.

Berikut berdasarkan pengujian tahap ini, telah didapatkan hasil :

Tabel 4 : Pengujian Regresi Berganda

Varibel	Unstandardized Coefficients ()	t _{hitung}	Sig.	Ket
Konstan	12,621	2,494	0,014	Signifikan
Gaya Hidup (X ₁)	0,641	3,647	0,000	
Kualitas Produk (X ₂)	0,148	2,002	0,48	
Harga (X ₃)	0,347	2,040	0,044	
R Square		= 0, 349		
R		= 0, 591 ^a		
Sig. F		= 0,000 ^b		
F _{hitung}		= 18,040		
		= 0,05		
Keterangan : Jumlah Data		: 105 Responden		
Dependen Variabel		: Keputusan Pembelian (Y)		

Sumber : Output SPSS IBM 25, Uji Regresi Linier Berganda, Terolah

Didasarkan pada hasil pengujian didapatkan nilai r sebesar 0,000, serta dapat diimplikasikan jika nilai $r < 0,000 < 0,05$ dengan artian jika H_0 ditolak. Hal tersebut menjadi penguat terdapatnya hubungan pada antar variabel.

Penarikan persamaan regresi atas hasil pengujian dapat diterangkan demikian:

$$= 12,621 + ,641X_1 + ,148X_2 + ,347X_3$$

yang artinya :

Nilai konstanta () yang didapatkan sebesar 12,621. Hal ini menunjukkan jikalau nilai variabel bebas = 0, maka dipastikan nilai variabel terikat akan senilai 12,621. Dan jika nilai variabel bebas tidak diperhatikan maka dapat diperkirakan akan senilai 12,621.

Nilai koefisien regresi untuk gaya hidup (X_1) senilai 0,641. Dengan itu menunjukkan jika keputusan pembelian dipengaruhi gaya hidup secara positif dan searah. Dan jika variabel gaya hidup mengalami peningkatan senilai 0,641 maka peningkatan serupa akan terjadi pada keputusan pembelian.

Nilai koefisien regresi untuk kualitas produk (X_2) senilai 0,148. Angka tersebut dapat menunjukkan terpengaruhnya suatu keputusan pembelian secara positif dan searah oleh kualitas produk. Dan jikalau variabel kualitas produk mengalami peningkatan senilai 0,148 maka akan mampu meningkatkan keputusan pembelian senilai angka tersebut.

Nilai koefisien regresi untuk harga (X_3) senilai 0,347. Dengan ini dapat memperlihatkan jika suatu harga dapat mempengaruhi suatu keputusan pembelian secara positif dan searah. Dan jika variabel harga mengalami peningkatan senilai 0,347 maka dampaknya adalah peningkatan senilai 0,347 pada keputusan pembelian.

Nilai koefisien korelasi (R) pada variabel X dan Y yang didapatkan yakni senilai 0,591^a. Hasil tersebut menunjukkan posisi tingkat hubungan antar variabel X dan Y terbilang cukup, hal ini sesuai dengan teori Siregar (2017: p.251) bahwa jika hasil koefisien korelasi (R) senilai 0,40 - 0,599 maka tingkat hubungan intepretasi koefisien korelasi tersebut berada pada tingkat hubungan yang cukup.

Nilai R Square (koefisien determinasi) yang didapatkan senilai 0,349. Nilai tersebut menunjukkan seberapa besar berpengaruhnya variabel bebas terhadap variabel terikat dengan besar nilai 0,349 atau 34,9%. Untuk sisanya merupakan variabel tidak terpilih untuk dipergunakan dalam penelitian yakni senilai 65,1%

4. Uji Hipotesis

Perlunya melakukan pengujian terhadap hipotesis dikarenakan untuk membuktikan kebenaran dugaan atas permasalahan yang ada. Pengujian dilakukan dengan pengujian t maupun pengujian F. Adapun pengujian yang telah dilakukan adalah :

Tabel 5 : Pengujian t

Model	T _{tabel}	T _{hitung}	Sig.
Constant		2,494	0,014
Gaya Hidup (X_1)	1,983	3,674	0,000

Kualitas Produk (X ₂)	2,002	0,048
Harga (X ₃)	2,040	0,044

Sumber : Output SPSS IBM 25, Uji regresi linier berganda, Terolah

Tabel 6 : Pengujian F

Model	F _{tabel}	F _{hitung}	Sig.
Regression	2,69	18,040	0,000 ^b

Sumber : Output SPSS IBM 25, Uji regresi linier berganda, Terolah

Didasarkan pada pengujian hipotesis mampu diuraikan bahwa:

1. Pengujian hipotesis pertama (H₁)

Didasarkan pengujian t-test pada hipotesis yang telah menghasilkan nilai t_{hitung} untuk variabel gaya hidup senilai 3,674. Sedangkan untuk variabel kualitas produk senilai 2,002 dan untuk variabel harga senilai 2,040. Sehingga nilai tersebut dapat menjawab kebenaran hipotesis pertama (H₁) karena nilai t_{hitung} gaya hidup (3,674), kualitas produk (2,002) dan harga (2,040) memiliki hasil yang lebih besar dari t_{tabel} (1,983). Oleh sebab itu dapat dikatakan jika keputusan pembelian terpengaruh secara parsial oleh gaya hidup, kualitas produk dan harga. Artinya hipotesis diterima dan telah terbukti kebenarannya.

2. Pengujian hipotesis kedua (H₂)

Berlandaskan hasil uji F yang telah dilakukan pada hipotesis kedua (H₂) didapatkan nilai F_{tabel} senilai 2,69 dan F_{hitung} sebesar 18,040, yang artinya bahwa $F_{tabel} < F_{hitung}$, sehingga H₂ diterima dan terbukti kebenarannya. Dengan ini maka keputusan pembelian pakaian bekas import di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya dipengaruhi oleh gaya hidup, kualitas produk dan harga secara simultan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penjabaran mengenai hasil penelitian dapat diuraikan dibawah ini :

Hipotesis pertama (H₁) dengan kalimat "Gaya hidup, kualitas produk dan harga berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pembelian pakaian bekas import di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya" setelah melalui proses pengujian untuk variabel gaya hidup (X₁) didapatkan hasil nilai $t_{hitung} = 3,647$ dengan nilai Sig < 0,000. Sedangkan untuk variabel kualitas produk (X₂) didapatkan hasil nilai $t_{hitung} = 2,040$ dengan nilai Sig < 0,044. Dan untuk variabel harga (X₃) didapatkan hasil nilai $t_{hitung} = 3,647$ serta nilai Sig < 0,000. Sesuai dengan hasil pengujian dapat diketahui dengan jelas jika semua variabel memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,983) serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu dapat dinyatakan jika variabel bebas yang digunakan berdampak pada keterpengaruannya suatu keputusan pembelian. Kesearahan hasil juga terjadi pada penelitian :

1. K Anastasia, N Hari dan Dewi (2015) dengan hasil "gaya hidup mempengaruhi keputusan pembelian".

2. Sarfina, Palilati dan Nur (2016) dengan hasil “keputusan pembelian dipengaruhi kualitas produk secara parsial”.

3. Faedah (2016) dengan hasil “keputusan pembelian terpengaruh secara parsial oleh harga”.

Hasil atas penelitian yang dilakukan akan dapat memperkuat teori :

1. Setiadi (2003) bahwa dalam memutuskan pembelian konsumen akan dipengaruhi gaya hidup atas aktivitas, minat dan opini.

2. Kotler dan Keller (2009) bahwa hirarki atribut (kualitas, harga, merek) mampu mempengaruhi suatu keputusan untuk melakukan pembelian.

Hipotesis kedua dengan kalimat “Gaya hidup, kualitas produk dan harga berpengaruh secara simultan terhadap keputusan pembelian pakaian bekas import di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya” setelah melalui proses pengujian diperoleh hasil nilai $F_{hitung} = 18,040$, nilai $F_{tabel} = 2,69$ dan nilai Signifikansi 0,000. Sebab itu dapat diketahui F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai Sig diatas 0,05. Sehingga akan terjadi kesearahan hasil dengan Silalah dan Susantri (2018) bahwa kualitas produk dan harga mempengaruhi keputusan pembelian.

SIMPULAN

Penarikan atas penganalisisan data melalui penyebaran instrumen terhadap responden penelitian yang merupakan pembeli pakaian bekas import di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya. Maka didapatkan hasil “Gaya hidup, kualitas produk dan harga berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap keputusan pembelian pakaian bekas import di Tempat Biasa Thrift Store Surabaya”.

IMPLIKASI

Dikemukakannya implikasi dalam penelitian ini berupa kebenaran atas faktor yang mampu mempengaruhi konsumen dalam memutuskan membeli. Faktor keputusan pembelian dilaksanakan dengan pengukur berupa gaya hidup, kualitas produk dan harga. Diharapkan dapat menjadi wawasan dan pandangan kepada pelaku usaha khususnya Tempat Biasa Thrift Store Surabaya agar lebih memperhatikan gaya hidup konsumen, serta kualitas produk dan harga jual produknya guna mencapai keputusan pembelian para konsumen.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penggunaan 3 (tiga) variabel berupa gaya hidup, kualitas produk dan harga dalam menilai keberpengaruhannya pada variabel keputusan pembelian menjadi sebuah keterbatasan. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya akan mengganti, menambah ataupun memakai variabel lain yang tidak tercantum sebagai variabel pengukur keputusan pembelian.

DAFTAR PUSTAKA

Deny, Septiadi, 2015, Ini Bahaya Gunakan Pakaian Bekas Import, Liputan6.com, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2191248/ini-bahaya-gunakan-pakai-bekas-impor>, diakses tanggal 06 Desember 2019, pukul 01.05.

- Faedah, Nur, 2016, Pengaruh Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Lea Pada Showroom Lea Di Samarinda, *Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 237–249.
- Ferdinand, Augusty, 2014, *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Edisi Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- K, Anastasia Devy, Hari Susanta N, dan Reni Sinta Dewi, 2014, Pengaruh Citra Merek, Harga dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Produk Imitasi (Studi Kasus Pembelian Tas Imitasi Louis Vuitton pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro), 1–10.
- Kotler, dan Keller, 2012, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12, Erlangga, Jakarta.
- Mandey, Silvy L. 2009. Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. *Jurnal Vol. 6 (1)*.
- Sarfina, Alida Palilati dan Nofal Nur, 2016, Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Merek Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pakaian Bekas Di Kota Kendari. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 1(1), 1-16.
- Setiadi, Nugroho, 2003, *Perilaku Konsumen, Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, Prenada Media, Jakarta.
- Silalahi, Rudi Yanto Batara dan Letanli Ayu Susantri, 2018, Pengaruh Kualitas Produk, Tempat, dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Bekas di Pasar Seken Aviari, *Jurnal Elektronik Rekaman*, 2(2598–8107), 83–94.
- Siregar, Syofian, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Cetakan 4, PT. Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Untarini, Nindria, 2014, *Perilaku Konsumen*, Unesa University Press, Surabaya.
- Widodo, Tosan, 2016, *Pengaruh Brand Image, Atribut Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Vario Di Kulon Progo*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.